

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTU VIDEO INTERAKTIF H5P UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN MEWARTA SISWA SMP

Laili Noer Isni¹, Dida Firmansyah², Mekar Ismayani³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹lailinoerisni@gmail.com, ²didafirmansyah@ikipsiliwangi.ac.id,

³mekarismayani@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This article presents the results of research on the use of the Project-Based Learning model assisted by the H5P interactive video. This research is motivated by low self-confidence and poor reporting skills in learning news texts. This problem is caused by the lack of use of interactive media that are appropriate to the characteristics of students, resulting in a less-than-optimal learning process. The purpose of this research is to determine the process of implementing the learning model, the obstacles faced by students, and the improvement of students' self-confidence and reporting skills in news texts. This study uses a mixed-method approach with a Sequential Exploratory design, which combines qualitative and quantitative data sequentially. The results show that learning activities using Project-Based Learning assisted by the H5P interactive video achieved results in the "very good" category, with an average observation score of 90% from teacher and student instruments. Obstacles faced include unstable internet access and limited time to complete the project. Nevertheless, the students demonstrated a strong understanding of the reporting material and successfully produced a video report that was uploaded to their social media platforms. Significant improvements were seen in students' self-confidence and reporting skills, with the average score increasing from 55.94 to 82.65. Learning completion also increased from 0% to 100%. The N-Gain score of 60.19% is considered moderate. Therefore, the H5P interactive video-assisted Project-Based Learning model is considered effective in improving students' self-confidence and reporting skills.

Keywords: *Project Based Learning* , H5P Interactive Video, Self-Confidence, Reporting Skills.

Abstrak

Artikel ini memaparkan hasil penelitian mengenai penggunaan model *Project Based Learning* berbantuan video interaktif H5P. Penelitian ini didasari oleh rendahnya tingkat kepercayaan diri dan kemampuan melaporkan dalam pembelajaran teks berita. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya penggunaan media interaktif yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang optimal. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses implementasi model pembelajaran, kendala yang dihadapi siswa, serta peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan melaporkan teks. Penelitian ini memakai pendekatan campuran (*Mixed Method*) dengan desain *Sequential Exploratory*. yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* berbantuan video interaktif H5P mendapatkan hasil dalam kategori "sangat baik" dengan rata-rata skor observasi sebesar 90%. dari instrumen guru dan siswa. Kendala yang dihadapi antara lain akses internet yang tidak stabil dan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan proyek. Meskipun demikian, para siswa menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap materi reportase dan berhasil memproduksi video reportase yang diunggah di platform media sosial mereka. Peningkatan yang signifikan terlihat pada kepercayaan diri dan keterampilan pelaporan siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 55,94 menjadi 82,65. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 0% menjadi 100%. Nilai N-Gain sebesar 60,19% termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, model *Project Based Learning* berbantuan video interaktif H5P dinilai efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan melaporkan pada siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Video Interaktif H5P, Kepercayaan Diri, Keterampilan Mewarta.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan aspek yang tak terpisahkan dalam penguasaan bahasa karena menjadi sarana utama bagi individu untuk menyampaikan gagasan, mengungkapkan perasaan, dan bertukar informasi secara efektif kepada orang lain. Kemampuan linguistik ini tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi melainkan juga secara langsung mencerminkan daya pikir, tingkat kepercayaan diri, dan kepribadian seseorang di mata publik. Penting untuk dipahami bahwa aktivitas berbicara merupakan proses yang kompleks dan tidak hanya melibatkan rangkaian kata-kata yang diucapkan secara verbal. Sebaliknya, berbicara yang efektif juga melibatkan serangkaian elemen non-verbal, termasuk ekspresi wajah, gerak tubuh (gestur), serta penggunaan suara yang harus terstruktur dan diatur sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi yang sedang berlangsung. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), keterampilan berbicara, khususnya aktivitas mewarta atau menyampaikan berita secara lisan, masih kerap diidentifikasi sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh siswa. Permasalahan ini bersifat multidimensi, di mana banyak siswa menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam menyampaikan informasi dengan runtut, terstruktur, dan jelas. Akar permasalahannya pun beragam, salah satunya adalah rendahnya tingkat rasa percaya diri siswa dalam melakukan penampilan di depan umum. Selain itu, keterbatasan kosakata yang dimiliki juga menghambat kemampuan mereka dalam merangkai kalimat yang efektif dan bervariasi. Faktor penting lainnya adalah banyak siswa belum sepenuhnya memahami struktur penyampaian berita yang baik, termasuk bagaimana menggunakan intonasi, jeda, dan bahasa tubuh yang tepat untuk mendukung pesan yang disampaikan. Kombinasi faktor-faktor ini menyebabkan proses pembelajaran keterampilan berbicara seringkali kurang maksimal dan memerlukan strategi intervensi yang inovatif.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di MTs Arriyadl, ditemukan indikasi kuat mengenai rendahnya tingkat keberanian siswa dalam melaksanakan tugas keterampilan mewarta berita. Data menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam partisipasi aktif siswa; dari total 18 siswa yang menjadi subjek observasi, hanya 4 siswa yang menunjukkan inisiatif dan keberanian untuk membuat dan mengunggah video berita sesuai dengan penugasan. Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya, yaitu 14 siswa, secara terbuka menolak atau enggan berpartisipasi karena berbagai alasan emosional dan psikologis. Alasan penolakan utama yang

teridentifikasi adalah perasaan malu untuk tampil di depan kamera, takut ditertawakan oleh teman-teman, atau adanya perasaan bahwa mereka tidak mampu dan kurang percaya diri untuk menghasilkan sebuah produk berita yang baik. Kondisi ini menegaskan bahwa masalah utama yang dihadapi bukanlah hanya keterampilan teknis, melainkan juga aspek afektif seperti kepercayaan diri siswa. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian (Arianti & Ratnawati, 2024), yang melaporkan keterampilan berbicara siswa masih rendah dengan rata-rata 55,4%.

Keterampilan mewarta atau menyampaikan berita merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa karena memiliki manfaat ganda, baik untuk pengembangan kognitif maupun karakter. Kemampuan ini melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menganalisis informasi, menyaring data yang kredibel, serta mengorganisasi pesan untuk kemudian menyampaikan berita secara komunikatif dan bertanggung jawab. Di era digital, penguasaan keterampilan ini menjadi benteng pertahanan utama yang mencegah siswa agar tidak gampang terjebak atau percaya pada berita bohong atau hoaks. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan mewarta juga secara signifikan berkontribusi pada pengembangan karakter dan kompetensi lunak (*soft skills*) siswa, seperti menumbuhkan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, memupuk tanggung jawab terhadap informasi yang disampaikan, serta meningkatkan kemampuan kerjasama saat siswa bekerja dalam tim untuk menghasilkan sebuah produk berita yang utuh.

Idealnya, seorang siswa yang menguasai keterampilan mewarta seharusnya mampu menyampaikan berita dengan lancar menggunakan intonasi, artikulasi, dan volume suara yang tepat dan terstruktur, sesuai dengan kaidah jurnalistik yang berlaku, untuk memastikan pesan tersampaikan secara efektif dan persuasif. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang kontras, di mana banyak siswa masih membaca teks secara datar dan monoton tanpa adanya penghayatan yang memadai terhadap isi berita. Kelemahan ini membuat penyampaian menjadi membosankan dan kurang menarik perhatian audiens. Fenomena ini secara jelas menunjukkan perlunya adopsi dan implementasi model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif guna mengatasi kesenjangan tersebut, sehingga siswa dapat benar-benar mengembangkan keterampilan berbicara mereka dari sekadar membaca teks menjadi menyampaikan informasi dengan penuh percaya diri dan ekspresif.

Konteks penelitian ini didukung kuat oleh berbagai penelitian terdahulu yang secara konsisten menegaskan efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) yang didukung oleh media

interaktif dalam usaha meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Contohnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ardita et al., 2023) menunjukkan dengan tegas adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan metode berbasis PjBL dan mereka yang menggunakan metode konvensional. Temuan tersebut menekankan kelebihan PjBL dalam mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif. Dukungan serupa juga diperoleh dari penelitian. (Auliya & Rumondor, 2024) yang secara spesifik menegaskan bahwa penerapan PjBL tidak hanya berfokus pada hasil kognitif, tetapi juga berhasil menumbuhkan kemandirian serta meningkatkan rasa percaya diri siswa. Keseluruhan temuan ini menjadi landasan empiris kuat yang memvalidasi pemilihan model PjBL berbantu media interaktif sebagai solusi yang relevan dan efektif dalam mengatasi tantangan keterampilan mewarta siswa.

Kepercayaan diri menjadi faktor penting dalam keterampilan berbicara. Menurut Mastuti (Alpian et al., 2020), kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap mental yang kuat dan positif, yang memungkinkan individu memiliki keyakinan penuh pada kemampuan, penilaian, dan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya keyakinan internal ini, individu menjadi berani mengambil risiko untuk berbicara di khalayak umum. Oleh karena itu, mutlak diperlukan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara harus didesain secara inovatif dan strategis, tidak hanya berfokus pada teknik linguistik, tetapi juga dirancang untuk mendorong siswa agar berani tampil di hadapan audiens, dan yang terpenting, yakin pada potensi diri mereka sendiri untuk menyampaikan pesan secara efektif.

PjBL dipandang sebagai solusi tepat karena menekankan pembelajaran berbasis proyek yang menantang, bermakna, dan kontekstual. Siswa dilibatkan dalam proses pengumpulan informasi hingga penyampaian berita secara langsung, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membangun rasa percaya diri. Agar implementasi Project Based Learning (PjBL) dapat mencapai potensi optimal dan menghasilkan efektivitas yang maksimal, model ini memerlukan dukungan kuat dari media pembelajaran yang interaktif dan inovatif, seperti video interaktif H5P. Media ini dirancang untuk menghadirkan materi pembelajaran secara dinamis dan menarik, tidak sekadar visual pasif. Keunggulannya terletak pada fitur-fitur interaktifnya, seperti adanya kuis tertanam (embedded quizzes) dan umpan balik (feedback) langsung yang diterima siswa segera setelah berinteraksi. Efektivitas penggunaan video interaktif ini didukung kuat oleh temuan-temuan empiris dari studi lain.. Penelitian oleh (Zanah et al., 2023) dan (Kusumaningrum, 2021) menunjukkan penggunaan video interaktif meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan hingga mencapai lebih dari 80% ketuntasan belajar.

Walaupun ada beberapa kelebihan dan kekurangan, hasil penelitian dengan tegas menyatakan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) yang didukung oleh video interaktif H5P dapat menjadi strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan melaporkan berita pada siswa SMP. Model pembelajaran inovatif ini memberikan nilai lebih yang jauh melebihi metode pembelajaran bahasa konvensional. Penerapan PjBL berbantu H5P tidak hanya berfokus pada mengasah kemampuan teknis berbahasa siswa dalam menyusun dan menyampaikan berita, tetapi juga secara simultan menumbuhkan dan memperkuat beragam kompetensi esensial abad ke-21. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis melalui analisis sumber berita, kolaborasi dalam pengerjaan proyek, kreativitas dalam merancang penyajian, serta mengembangkan komunikasi yang lebih percaya diri saat siswa mempresentasikan hasil karya mewarta mereka di depan publik.

METODE

Metode penelitian merupakan prosedur sistematis yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai sasaran penelitian. Menurut Sugiyono dalam (Yuliani & Banjarnahor, 2021), Metode penelitian adalah sarana yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Secara umum, ada tiga jenis metode penelitian, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan metode kombinasi (Utari et al., 2022). Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Menurut Muin, penelitian kuantitatif adalah suatu prosedur ilmiah yang fokus pada data berupa angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk menyelesaikan masalah. Berbeda dengan penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada analisis mendalam, penelitian kuantitatif memungkinkan hasilnya untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas (Muin, 2023).

Menurut Nugroho dalam (Ali, 2022), penelitian kuantitatif dicirikan oleh pelaksanaannya yang harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan ketat, mulai dari tahap penetapan masalah hingga perancangan desain penelitian akhir. Karakteristik metodologis ini diperkuat oleh Mustafa, yang menambahkan bahwa jenis penelitian ini memiliki penekanan kuat pada penggunaan angka, baik pada saat pengumpulan data, analisis data, maupun penyajian hasil temuan penelitian (Mustafa et al., 2022). Dengan demikian, kerangka kerja kuantitatif memungkinkan peneliti untuk secara objektif mengukur variabel-variabel yang diteliti, menguji hipotesis yang telah dirumuskan, serta menemukan dan menganalisis hubungan sebab-akibat

atau korelasi antarvariabel yang ada, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dipilih secara spesifik untuk menggambarkan dan menganalisis efektivitas penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam konteks pembelajaran teks berita yang diikuti oleh siswa SMP kelas VII. Pendekatan ini memungkinkan adanya pengukuran yang objektif terhadap dampak intervensi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, data penelitian dikumpulkan melalui instrumen yang dirancang secara khusus dan terstandarisasi, dengan fokus utama untuk mengukur tingkat peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan mewarta siswa. Dengan demikian, hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh akan memberikan bukti empiris mengenai seberapa besar pengaruh positif model PjBL berbantuan video interaktif H5P terhadap perubahan kemampuan dan sikap siswa.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Tes

Aspek	Indikator	Jenis Data
Kepercayaan Diri	Berpikir Positif Percaya Diri Mandiri Berani	Tes
Keterampilan Mewarta	Volume dan Intonasi Artikulasi dan Pelafalan Ekspresi dan Tatapan Mata Gestur Tubuh	Tes

Dalam penelitian ini, instrumen *pretest* dan *posttest* berfungsi sebagai alat evaluasi standar yang dipakai untuk mengukur dan menentukan sejauh mana peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan mewarta siswa setelah melalui seluruh proses kegiatan pembelajaran yang diujicobakan. Secara spesifik, '*pretest*' diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai dengan tujuan utama untuk mengukur dan memetakan kemampuan awal atau kondisi dasar siswa terhadap materi tersebut. Sementara itu, '*posttest*' dilaksanakan setelah seluruh rangkaian pembelajaran berakhir; tujuannya adalah untuk melihat dan mendokumentasikan perubahan, perkembangan, serta dampak yang terjadi pada kemampuan dan sikap siswa sebagai hasil langsung dari intervensi atau perlakuan pembelajaran yang telah diberikan. Selanjutnya, data pretes dan postes dianalisis untuk menentukan adanya peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan mewarta siswa dengan melakukan uji normalitas untuk memastikan distribusi data bersifat normal. Setelah itu, uji paired sample t-test dilakukan untuk membandingkan skor pretes

dan postes. Uji independent samples t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda, sedangkan uji paired samples t-test menganalisis rata-rata pada kelompok yang sama dalam dua kondisi atau waktu berbeda, atau untuk mengukur respons yang berbeda dari kelompok subjek yang sama. Selain uji paired sample t-test yang bertujuan mengetahui peningkatan signifikan sebelum dan sesudah penerapan model Project Based Learning dengan bantuan video interaktif H5P, juga dilakukan pengujian menggunakan uji N-Gain. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab hipotesis penelitian dan menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan mewarta siswa SMP melalui penerapan model Project Based Learning yang dibantu oleh video interaktif H5P.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini secara gamblang menunjukkan bahwa model Project Based Learning (PjBL) yang didukung oleh video interaktif H5P efektif dalam diterapkan pada pembelajaran keterampilan mewarta teks berita. Efektivitas tersebut diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa penerapan strategi PjBL yang dipadukan dengan media video interaktif H5P memberikan dampak sangat signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan mewarta siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peningkatan prestasi belajar terlihat dari perbandingan nilai rata-rata 29 peserta didik; pada pretest, nilai rata-rata adalah 55,94, namun setelah perlakuan dengan model pembelajaran yang diuji, nilai rata-rata meningkat tajam menjadi 82,65, menegaskan keberhasilan model tersebut dalam mencapai sasaran pembelajaran.

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest (sig. 0,53) dan posttest (sig. 0,22) terdistribusi secara normal. Selanjutnya, hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan siswa setelah diberikan perlakuan. Uji N-Gain memperoleh skor 0,6019 (60,19%) yang termasuk kategori sedang dengan interpretasi cukup efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model PjBL dibantu oleh video interaktif H5P efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mewarta siswa SMP.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
55,94	82,65

Skor rata-rata kelas pada pretest peserta didik adalah 55,94. Setelah pelaksanaan pembelajaran mewarta menggunakan model Project Based Learning yang didukung oleh video interaktif H5P, skor rata-rata kelas pada posttest meningkat menjadi 82,65. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mewarta dengan model Project Based Learning berbantuan video interaktif H5P memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, terlihat dari kenaikan skor rata-rata kelas dari 55,94 menjadi 82,65.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning yang didukung oleh media video interaktif H5P memiliki pengaruh cukup signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mewarta berita. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan nilai rata-rata dari pretest sebesar 55,94 menjadi 82,65 pada posttest. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari et al., 2023) Penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki peran krusial dalam memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai karena penelitian ini secara spesifik mengaplikasikan media pembelajaran yang interaktif dan dinamis. Penggunaan media interaktif ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, melakukan eksplorasi secara mandiri, serta memperoleh umpan balik secara real-time. Tingginya keaktifan dan partisipasi siswa diyakini menjadi salah satu faktor utama yang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan nilai akademik dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Peningkatan tersebut bukan hanya terlihat dari angka, tetapi juga menunjukkan penguatan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi.

Temuan ini sangat sejalan dan memperkuat hasil-hasil dari studi sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah & Hendaryan, 2025) secara tegas menyatakan bahwa adanya peningkatan yang substansial pada kemampuan menulis teks berita siswa setelah mereka berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan pembelajaran menulis teks berita yang diselenggarakan menggunakan media interaktif. Kesamaan hasil antara kedua penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas pedagogis dari integrasi media pembelajaran interaktif sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis, siswa dengan nilai tertinggi menunjukkan penampilan yang sangat baik pada semua aspek penilaian. Dari segi kepercayaan diri, ia mampu tampil tenang, berpikir positif, dan mengatasi kendala teknis tanpa panik. Percaya diri pada kemampuan terlihat dari persiapan matang, penampilan rapi, serta kemampuan mengendalikan kesalahan dengan baik. Pada aspek kemandirian, siswa menyiapkan seluruh perlengkapan dan menyelesaikan kendala sendiri. Ia juga menunjukkan keberanian bertindak melalui gaya penyampaian tegas, jelas, dan penuh keyakinan. Dari sisi teknis, volume dan intonasi suara stabil, jelas, serta mampu menekankan informasi penting, sementara artikulasi dan pelafalan terdengar tegas, tepat, dan mudah dipahami. Lebih lanjut, kinerja penyampaian berita siswa menunjukkan kualitas profesional yang tinggi, dimulai dari aspek non-verbal. Ekspresi wajah dan tatapan mata siswa secara konsisten mendukung dan memperkuat isi berita yang disampaikan, memancarkan keseriusan, kredibilitas, serta empati yang mendalam terhadap topik yang dibahas. Krusialnya, siswa mampu mempertahankan fokus kontak mata yang kuat dengan audiensnya sepanjang presentasi, menunjukkan penguasaan materi yang baik tanpa perlu terpaku atau bergantung pada naskah yang ada di hadapannya. Keseriusan ini dilengkapi dengan aspek fisik, di mana gestur tubuh siswa terlihat natural, tegap, dan penuh percaya diri, serta selalu relevan dengan konteks dan nada berita yang disampaikan, yang secara signifikan menambah nilai estetika dan daya tarik visual dalam penyampaian. Berdasarkan observasi dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa semua indikator penilaian yang ditetapkan untuk demonstrasi penyampaian berita pada siswa ini terpenuhi dengan sangat baik, mengindikasikan penguasaan keterampilan presentasi yang baik.

Siswa yang menempati posisi dengan nilai terendah dalam penilaian ini secara jelas memperlihatkan kelemahan signifikan pada hampir semua aspek yang dievaluasi. Kelemahan tersebut tampak nyata pada ranah non-kognitif, terutama dari sisi berpikir positif dan rasa percaya diri, di mana siswa tersebut tampak gugup, menunjukkan kecemasan yang berlebihan, dan terlihat tidak siap menghadapi tugas presentasi yang diberikan. Akibatnya, alih-alih menampilkan penguasaan materi yang memadai, siswa tersebut menunjukkan ketergantungan yang penuh pada teks atau naskah yang dibawanya, yang mengindikasikan minimnya persiapan dan pemahaman substansi. Selain itu, tingkat kemandiriannya pun tergolong rendah, terbukti dari fakta bahwa alat bantu atau media pendukung tidak dipersiapkan sendiri; bahkan, ketika siswa dihadapkan pada kendala teknis atau pertanyaan tak terduga, ia segera tampak bingung dan tidak mampu mengambil inisiatif untuk mengatasi masalah tersebut secara mandiri

Dalam aspek krusial keberanian bertindak saat presentasi, performa siswa menunjukkan beberapa kekurangan mendasar. Hal ini terindikasi dari suara siswa yang tidak tegas dan ragu-ragu dalam penyampaian, di mana rasa gugup terlihat jelas mendominasi keseluruhan performanya. Dari sisi vokal, volume dan intonasi suara yang digunakan tidak stabil, sering kali terlalu pelan sehingga sulit didengar, dan cenderung terdengar datar tanpa adanya penekanan yang diperlukan untuk menyoroti poin-poin penting dalam berita. Selain itu, masalah serius juga ditemukan pada artikulasi dan pelafalan; kata-kata yang diucapkan kurang jelas, sering terbata-bata, dan banyak terjadi kesalahan dalam pemilihan atau penyebutan kata, yang secara keseluruhan menyebabkan berita yang disampaikan menjadi sulit untuk dipahami dan dicerna oleh pendengar. Sementara itu, kelemahan performa siswa juga meluas pada aspek non-verbal. Ekspresi wajah dan tatapan mata yang ditampilkan siswa tidak sesuai atau tidak mencerminkan isi berita yang sedang disampaikan, dikarenakan siswa sepenuhnya terpaku pada teks naskah di hadapannya tanpa menjalin kontak mata sedikit pun dengan audiens. Kondisi ini menghilangkan kesempatan untuk terhubung dan membangun kredibilitas. Begitu pula dengan gestur tubuhnya, yang terlihat kaku, tidak terkontrol, dan sama sekali tidak mendukung penyampaian substansi isi berita, sehingga mengurangi efektivitas komunikasi secara visual. Berdasarkan akumulasi kelemahan pada berbagai indikator vokal, non-verbal, dan penguasaan materi, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa ini secara keseluruhan gagal memenuhi hampir seluruh indikator penilaian keterampilan mewarta yang telah ditetapkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning yang didukung oleh media video interaktif H5P efektif diterapkan dalam pembelajaran mewarta. Efektivitas tersebut tercermin dari peningkatan signifikan kepercayaan diri dan keterampilan mewarta peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil uji Paired Sample T-test dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Selain itu, uji N-Gain sebesar 0,6019 atau 60,19% menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang dengan efektivitas yang cukup tinggi. Nilai rata-rata pretest peserta didik adalah 55,94 dengan tingkat ketuntasan 0%, kemudian meningkat menjadi 82,65 pada posttest dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Oleh karena itu, penerapan model Project Based Learning berbantuan video interaktif H5P berdampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mewarta siswa kelas VII MTs Arriyadl.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. L., & Hendaryan, H. (2025). Pembelajaran menulis teks berita berbasis media interaktif pada siswa kelas XI MAN 3 Cijantung Ciamis. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 680–694.
- Ali, M. M. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1–5.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Mahpudin, M., & Priatin, S. (2020). Konsep diri dengan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 370–383.
- Ardita, I. M., Yudana, I. M., & Dantes, K. R. (2023). Pengaruh Model pembelajaran problem based learning berbantuan media video interaktif terhadap hasil belajar mata pelajaran proyek kreatif dan kewirausahaan di SMK PGRI 3 Badung. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2859–2872.
- Arianti, A., & Ratnawati, I. I. (2024). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada materi teks berita di KELAS XI-A SMA Negeri 6 Balikpapan tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 327–335.
- Auliya, A. R., & Rumondor, P. (2024). Upaya meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar bahasa indonesia melalui model problem based learning dan media interaktif pada siswa kelas IIB SD Negeri model terpadu madani. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 333–347.
- Kusumaningrum, P. I. (2021). Penggunaan media video interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa indonesia peserta didik Kelas 5 SDN Mrahu. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Muin, M. P. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Sari, R. W., Firmansyah, D., & San Fauziya, D. (2023). Penerapan model pembelajaran project based learning berbantuan wattpad terhadap kemampuan menulis teks ulasan. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 45–66.
- Utari, D. A., Miftachudin, M., Puspadari, L. E., Erawati, I., & Cahyaningati, D. (2022). Pemanfaatan H5P dalam pengembangan media pembelajaran bahasa online interaktif.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, 7(1), 63–69.

Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode penelitian pengembangan (rnd) dalam bimbingan dan konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 5(3), 111–118.

Zanah, D. N., Putri, C., & Melati, I. I. (2023). Penggunaan media video interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan model discovery learning. *Journal of Education Research*, 4(2), 592–598.